

## **Peranan Teknologi Informasi dalam Menunjang Kualitas dan Proses Audit di Era Digital**

M. Maulana Valsafah<sup>1\*</sup>, Irwan Adi Prasetyo<sup>2</sup>, Melly Indrawati<sup>3</sup>,  
Lusi Ambarwardani<sup>4</sup>, Dhika Maha Putri<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Malang

\* m.maulana.1804226@students.um.ac.id

### **Abstrak**

Perubahan dan perkembangan yang terjadi pada era awal hingga era informasi tergambar melalui berbagai macam inovasi yang bermunculan dan perkembangan teknologi terkini. Hal ini terjadi dikarenakan keinginan manusia akan gaya hidup yang serba mudah. Kebutuhan akan teknologi pada era informasi saat ini sangatlah penting terutama yang berkaitan dengan aktivitas suatu organisasi, salah satu contohnya adalah penerapan teknologi dalam aktivitas audit. Artikel ini dibuat dengan tujuan menjelaskan peran teknologi informasi dalam mendukung kualitas dan proses audit di era digital. Artikel ini dibuat dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan data sekunder dari buku, publikasi jurnal, prosiding, makalah, skripsi, dan sumber resmi sejenis. Hasil penelitian menjelaskan bahwa teknologi informasi memberikan peran yang positif bagi kualitas dan proses audit. Hadirnya teknologi informasi menjadi pemicu penggunaan metode baru bagi proses audit. Hal ini karena perkembangan teknologi yang semakin kompleks membuat proses audit dapat dilakukan melalui sistem komputerisasi.

**Kata Kunci:** Teknologi, ATLAS, Cloud Computing, Proses, Kualitas

### **Abstract**

*Changes and developments that occurred in the early era to the information age were illustrated through various kinds of emerging innovations and the latest technological developments. This happens because of the human desire for an easy lifestyle. The need for technology in the current information age is very important, especially with regard to an organization, one example is the application of technology in audit activities. This article was created with the aim of explaining the role of information technology in supporting quality and audit processes in the digital age. This article is made with a qualitative approach using data from books, journal publications, proceedings, papers, theses, and similar official sources. The results of the study explain that information technology provides a positive role for quality and audit processes. The presence of information technology triggers the use of new methods for the audit process. This is due to the increasingly complex technological developments making the audit process possible through a computerized system.*

**Keywords:** Technology, ATLAS, Cloud Computing, Process, Quality

### **PENDAHULUAN**

Selama ini peradaban manusia telah berevolusi dari suatu era ke era lainnya. Menurut Firdaus (2007) peradaban manusia telah berevolusi yang bermula dari era pertanian, ke era industri, hingga kini ke era informasi. Perubahan dan perkembangan yang terjadi pada era awal hingga era informasi ini, digambarkan melalui berbagai macam kemunculan inovasi dan teknologi terkini. Setiawan (2017) berpendapat bahwa Era informasi bukanlah persoalan siap atau tidak dan bukan pula persoalan pilihan, akan tetapi sudah menjadi sebagai sebuah konsekuensi. Oleh karena itu terdapat tantangan baru yang akan dihadapi pada era informasi ini, mulai dari bidang politik, ekonomi, dan lainnya. Akan tetapi, disamping itu semua, terdapat berbagai macam dampak positif akibat perkembangan teknologi tersebut yang dapat dimanfaatkan sebaik – baiknya.

Perkembangan dan pemanfaatan teknologi tersebut terjadi dikarenakan adanya keinginan manusia akan gaya hidup yang serba mudah. Seperti pernyataan Kiyosaki (2011), bagian evolusi manusia yang tak terduga adalah ketika manusia bekerja secara murni dengan menggunakan pikiran mereka, bukan tubuh mereka. Dengan demikian menyebabkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terus berkembang dan semakin meluas. Abdullah (2019) menjelaskan bahwa fenomena pemanfaatan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari – hari semakin meningkat tajam, yangmana hal dapat dilihat dari cara hidup masyarakat yang selalu terhubung dengan teknologi.

Kebutuhan akan teknologi di era informasi saat ini menjadi hal yang sangat penting terutama apabila berkaitan dengan kegiatan suatu organisasi, salah satu contohnya adalah penerapan teknologi dalam kegiatan Auditing. Akashi dkk. (2019) menjelaskan bahwa sudah banyak KAP yang menggunakan media elektronik sebagai kertas kerja audit dalam pekerjaannya dengan tujuan untuk mempercepat waktu audit yang diperlukan jika dibandingkan dengan menggunakan media cetak. Selain itu, terdapat aplikasi dengan nama *Audit tool and Linked Archive System (ATLAS)* yang dapat digunakan untuk mengaudit perusahaan kecil hingga menengah. Selain itu, terdapat sistem *Cloud Computing* yang memungkinkan auditor dalam mengakses sumber daya atau data darimana saja melalui jaringan Internet (Kartika dkk., 2019).

Dalam era informasi seperti sekarang, teknologi memiliki peranan yang sangat besar dalam proses audit. Oktavia (2015) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan audit, tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan konseptual, akan tetapi juga auditor harus berfokus pada evaluasi teknik terkini dengan bantuan teknologi agar dapat melaksanakan fungsi audit dengan cara yang lebih efisien dan efektif. Akashi dkk. (2019) menjelaskan bahwa dengan sedikitnya waktu yang diperlukan, dapat menjadikan proses audit lebih ringkas sekaligus memiliki risiko kesalahan lebih kecil daripada menggunakan media cetak, sehingga proses audit menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam proses auditing, selain untuk memudahkan proses juga dapat mengurangi biaya yang timbul dalam pelaksanaan proses audit.

Untuk menyelesaikan rangkaian proses audit dengan bantuan teknologi yang tersedia, terdapat tuntutan bahwa keputusan yang dihasilkan diharapkan berkualitas (Astuti, 2006). Menurut Herusetya (2011), tantangan yang dihadapi oleh auditor KAP saat ini adalah bagaimana tetap mempertahankan kualitas audit di tengah kondisi lingkungan bisnis dan teknologi informasi yang berubah begitu cepat. Allo (2018) berpendapat bahwa, walaupun auditor harus berhadapan dengan perkembangan teknologi yang terjadi begitu cepat, akan tetapi dalam pelaksanaannya auditor diharapkan dapat menerapkan teknologi informasi dalam melakukan proses auditing agar dapat diselesaikan tepat waktu dan dapat meningkatkan kualitas laporan hasil pemeriksaan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teknologi Informasi**

Menurut penelitian William dan Sawyer (2003), teknologi informasi adalah teknologi Gabungan komputer dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi yang dapat menyimpan dan mengirimkan data, suara, dan video. Menurut “Oxford Dictionary” (1995), teknologi informasi adalah penelitian atau peralatan elektronik, khususnya komputer yang digunakan untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi termasuk angka dan gambar. Menurut Mulyadi (2014: 21), teknologi informasi meliputi komputer (hardware dan software), berbagai peralatan kantor elektronik, peralatan pabrik dan telekomunikasi. Menurut O'Brien (2008: 28), teknologi adalah jaringan komputer yang terdiri dari berbagai komponen pengolah informasi yang menggunakan berbagai jenis perangkat keras, perangkat lunak, manajemen data, dan teknologi jaringan informasi. Teknologi informasi berkembang pesat, salah satunya

adalah bidang auditing. Menurut Standar Auditing No. 5 yang dikeluarkan oleh Accounting Oversight Board of Listed Companies (PCAOB) sesuai nomor standar audit menekankan pada pemeriksaan efektivitas sistem pengendalian internal klien untuk pelaporan keuangan. Lebih khusus lagi, standar merekomendasikan auditor untuk memeriksa sejauh mana peran teknologi informasi dalam proses pelaporan keuangan pada akhir tahun, karena terkadang audit dilakukan. Audit berbasis teknologi atau audit elektronik dapat membantu auditor mengambil keputusan yang benar dan mengolah data secara cepat dan akurat, sehingga diharapkan opini atas laporan keuangan dapat tepat dan dapat dijadikan acuan pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan.

1. Cloud Computing

Menurut penelitian William dan Sawyer (2003), teknologi informasi adalah teknologi Menurut Swan (2013), sistem berbasis cloud adalah layanan untuk menyimpan, memantau, memproses, dan berbagi data yang paling berguna untuk memproses data besar. Mihalache (2011) juga meyakini bahwa cloud computing merupakan sebuah konsep dalam dunia TIK, yang terdiri dari proses layanan, aplikasi, akses informasi dan distribusi penyimpanan data, tanpa pengguna harus meletakkannya di satu tempat, dan pengguna tidak perlu memahami penggunaan Konfigurasi sistem layanan ini.

2. *Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS)*

Aplikasi ATLAS merupakan aplikasi akuntansi yang digunakan oleh auditor Masukkan data pelanggan. ATLAS adalah singkatan dari alat audit dan Link sistem pengarsipan, yang merupakan aplikasi audit berbasis excel berbasis "ATLAS" Dikembangkan oleh IAPI dan P2PK Kementerian Keuangan. Latar belakang ATLAS a dasar komentar.

Cara memakai ATLAS pertama kalinya yaitu mengisi data KAP yang melakukan audit laporan keuangan suatu perusahaan lalu mengisi data dari perusahaan *client*. Data perusahaan client dapat dilihat dari *report* yang telah dikerjakan oleh auditor yang berisi opini yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan *client*. Data ATLAS harus diisi semua agar dapat menentukan bahwa data yang dimasukkan oleh auditor sudah benar dan sesuai dengan *report* yang dikeluarkan

3. *Computer Assisted Audit Techniques (CAAT's)*

CAAT's adalah alat yang dapat membantu penguji mencapai tujuan mereka pemeriksaan. Secara lebih spesifik CAAT's mengacu pada prosedur pemeriksaan khusus yang digunakan untuk menguji dua komponen teknologi informasi, yaitu data dan prosedur. CAAT's yang digunakan untuk data pengujian dibagi menjadi perangkat lunak kueri file dan perangkat lunak kueri file (SCARF) system control audit (SCARF) (Januraga dan Ketut, 2015).

4. *Control Objectives for Information and Related Technology (COBIT)*

Menurut Sukrisno Agoes (2007), Cobit adalah pemeriksaan yang ketat dan sistematis yang dilakukan oleh pihak independen, yang memeriksa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen bersama dengan catatan akuntansi dan bukti pendukung. Tujuannya untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan.

## **Audit**

Menurut Sukrisno Agoes (2004) audit adalah pemeriksaan yang dilakukan secara kritis serta sistematis oleh pihak independent, laporan keuangan yang disusun oleh manajemen serta catatan akuntansi beserta bukti pendukung dalam rangka memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan Menurut

Mulyadi (2002) auditing merupakan suatu proses sistematis untuk mendapatkan serta mengevaluasi fakta secara objektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan dan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Audit merupakan pengumpulan serta penilaian bukti terkait dengan informasi yang dilaporkan mengenai kesesuaian antara kriteria yang ditetapkan dengan informasi yang dilaporkan. Audit hanya dilakukan oleh orang yang independen dan kompeten. Menurut *The Auditing Practice Committee*, auditor memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan perencanaan, pengendalian serta pencatatan pekerjaan, memahami sistem akuntansi dalam suatu laporan keuangan, mengumpulkan bukti audit, melaksanakan pengendalian intern serta meninjau ulang laporan keuangan yang relevan.

### **Teori Biaya Transaksi**

Menurut Oliver E. Williamson (1975, 1985, dalam Donaldson, 1995) yang konsern/peduli pada biaya transaksi, menyimpulkan bahwa transaksi adalah pertukaran barang dan jasa antara orang dalam berbagai batasan. *Transaction Cost Theory* adalah alat analisis dalam ilmu ekonomi kelembagaan. Pada teori ini menjelaskan pengukuran terkait efisien atau tidaknya suatu desain kelembagaan. Semakin tinggi biaya transaksi yang disebabkan oleh kegiatan ekonomi, maka dampaknya akan semakin tidak efisien kelembagaan yang telah didesain. Menurut Scott (1983) dan Donaldson (1995) di dalam sebuah struktur organisasi terdapat komponen yang penting yaitu biaya keseluruhan yang terdapat pada rantai sebuah perekonomian.

### **Kualitas Audit**

Menurut Watkins et al (2004) kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Menurut De Angelo (1981) kualitas audit merupakan kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya.

### **Proses Audit**

Menurut Arens, Elder dan Beasley (2003) terdapat 4 tahap dalam proses audit, yaitu :

1. Merencanakan dan mendesain pendekatan audit
2. Melaksanakan uji pengendalian dan uji substantif atas transaksi
3. Melaksanakan prosedur analitis dan uji rincian saldo
4. Melengkapi proses audit dan menerbitkan laporan audit

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas atau melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya yang dilakukan dalam kondisi alamiah dan bersifat penemuan, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan (Habsy, 2017). Sementara itu, pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Menurut Creswell & Poth (2016), studi literatur adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun dewasa ini, serta mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan. Penelitian dengan studi literatur tidak mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk bertemu responden

(Melfianora, 2019). Pendekatan studi literatur digunakan karena Peneliti ingin berfokus untuk melihat bagaimanakah peranan dari teknologi informasi dalam mendukung mutu dan proses audit selama ini. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan data historis berupa literatur dan sejenisnya yang berisi tentang pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap *auditing*.

### **Jenis dan Sumber Data**

Peneliti menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak secara langsung dari responden. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data. Data yang digunakan berupa buku, publikasi jurnal, prosiding, makalah, skripsi, dan sejenisnya. Peneliti memilih data tersebut karena membutuhkan data historis yang berhubungan dengan pengaruh dan peranan teknologi informasi dalam menunjang kualitas dan proses audit.

### **Teknik Analisis Data**

Pada penelitian kualitatif, terdapat tiga jalur analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992) dalam (Agusta, 2003). Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul. Sementara itu, penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Agusta, 2003). Tahap akhir analisis data, yaitu penarikan kesimpulan berupa makna dari temuan penelitian yang dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Teknologi Informasi: Pemicu Penggunaan Metode Baru dalam Proses Audit**

Auditing ialah cabang ilmu pengetahuan yang telah berkembang hingga saat ini dan akan terus berkembang pada masa yang akan datang sesuai dengan lingkungan bisnis yang dinamis. Menurut sejarahnya audit dibagi menjadi lima periode waktu yaitu periode pertama (sebelum 1840), audit di era ini cakupannya hanya sebatas melakukan verifikasi pada setiap transaksi dan sebagai sebuah bukti untuk orang-orang yang sudah diberikan tanggung jawab. Periode kedua (1840-1920), pada masa ini terjadi sebuah kemajuan yang dimana setiap transaksi yang dilakukan akan diperiksa dan audit dijadikan alat pendeteksi apabila terjadi penipuan atau kesalahan terhadap laporan keuangan. Periode ketiga (1920-1960), periode ini mulai terjadi kemajuan lembaga pemberi kredit dan pasar sekuritas sehingga menjadikan pasar modal semakin berkembang pesat. Fenomena tersebut menempatkan posisi audit berperan untuk memberikan kredibilitas atas laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan. Periode keempat (1960-1990), era ini teknologi informasi sudah mulai menunjukkan kemajuan dan audit pada masa ini menekankan pada pengendalian internal sebuah perusahaan sebagai landasan utama serta auditor memberikan layanan konsultasi khusus pada klien. Pada periode terakhir (1990-sekarang), pada masa ini audit telah memberikan perkembangan yang pesat dan menggunakan sebuah media-media baru yang berbasis digital atau sistem komputer.

Pada tahun 1970 *Canadian Institute Of Chartered Accountants* menciptakan sebuah ide terkait pengendalian serta audit computer kemudian meluncurkan buku pedoman yang mengurai secara garis besar tipe dari pengendalian yang diperlukan dalam sebuah lingkup bisnis yang dikomputerisasi. Pedoman pengendalian computer ini diiringi oleh sebuah pedoman audit atau pengecekan computer dan pedoman ini menjabarkan terkait cara dalam menilai kewajaran pengendalian computer. Tujuan dari pemeriksaan oleh auditor tidak akan berubah, walaupun informasi akuntansi diproses secara manual maupun melalui computer. Akan tetapi, tata cara pelaksanaan prosedur pemeriksaan unyuk mengumpulkan bukti dapat

dipengaruhi oleh tata cara pemrosesan data. Auditor diberi kebebasan dalam menggunakan teknik pemeriksaan yaitu dengan cara manual, sistem computer atau kombinasi keduanya dengan harapan memperoleh data yang lebih memadai dan kompeten.

Semakin kompleks komputer karena perkembangan pemrograman yang kompleks, disertai dengan koneksi dan perubahan telekomunikasi dan berbagai macam perangkat input dan output yang baru maka peran auditor bertambah dengan dimensi lainnya guna memenuhi tanggung jawab profesionalnya. Berkembangnya program yang membantu kinerja auditor bukan menjadikan hal ini sebagai tolak ukur dalam pengauditan karena sebuah sistem juga mempunyai sisi kelemahan dalam pengolahan data. Maka dari itu, review audit selama proses pemrograman dan pengembangan sistem menjadi sangat penting apabila manajemen ingin mendapatkan hasil yang baik dan relevan.

### ***Cloud Computing: Penggunaan yang Mudah dan Nyaman untuk Proses Audit***

Setiap pelaku usaha memiliki caranya tersendiri dalam menjalankan kegiatan oprasinya. Oktavia (2015) menjelaskan bahwa hal ini dapat dilihat dengan banyaknya perusahaan yang hampir seluruh kegiatan transaksi, pencatatan, hingga penyimpanan bukti dikerjakan dengan memanfaatkan teknologi komputer. Hal ini tentunya memaksa auditor untuk mengembangkan kemampuannya dibidang IT sehingga pengolahan data audit juga terkomputerisasi agar dalam prosesnya dapat dilakukan dengan lebih efektif dan juga efisien. Dalam menjalankan proses audit tentunya seorang auditor memerlukan informasi dalam pengambilan keputusan untuk laporan auditnya.

Kartika dkk (2019) menjelaskan bahwa orang yang berkerja diluar kantor seperti halnya auditor, tentunya membutuhkan sesuatu yang dapat digunakan untuk mengakses berkas informasi ataupun data yang dibutuhkan sebagai dasar untuk melakukan proses auditing. Selain itu, agar pengambilan keputusan dapat bermanfaat dan berkualitas, maka dibutuhkan informasi yang berkualitas pula dengan kriteria akurat, tepat waktu, lengkap, dan juga relevan (Bodnar, 1995). Permasalahan ini dapat terselesaikan dengan adanya sistem *Cloud Computing*, yangmana apabila perusahaan menyimpan seluruh data yang dibutuhkan auditor pada sistem tersebut, auditor hanya memerlukan izin agar bisa mengakses data yang dibutuhkan kapanpun dan dimanapun. Dengan sistem *Cloud Computing* ini tentunya membuat proses audit yang dilakukan terasa lebih fleksibel seolah tidak terikat dengan ruang dan waktu.

Dalam pemanfaatan sistem *Cloud Computing* terdapat satu perangkat yang cukup populer dikalangan para auditor internal, yaitu COBIT. Sulaeman (2015) menjelaskan dengan COBIT memungkinkan IT melakukan tata kelola dan manajemen secara menyeluruh. Iswanaji (2014) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa sebesar 56% perusahaan di Indonesia menganggap bahwa COBIT merupakan standar yang digunakan dalam melakukan audit terhadap tata kelola perusahaan. Digunakannya program COBIT dalam audit internal dikarenakan terdapat 5 prinsip kunci dalam pengoprasiannya, yaitu: menemukan kebutuhan *stakeholder*, mencakup ujung ke ujung *enterprise*, mengaplikasikan yang tunggal dan menggabungkan *framework*, serta memisahkan tata kelola dengan manajemen (ISACA, 2012). Selain itu, COBIT ditujukan kepada fungsi audit untuk memastikan *confidenciatlity*, *integrity*, dan *availability* data atau informasi dalam perusahaan yang dibutuhkan dalam melakukan proses audit, seperti yang sebelumnya dijelaskan bahwa untuk menghasilkan keputusan yang berkualitas, dibutuhkan data atau informasi yang berkualitas pula.

### **ATLAS: Meningkatkan Kualitas Audit**

Akuntan publik dituntut untuk mengikuti perkembangan bisnis dan perkembangan standar yang ada. Salah satu konsekuensi dari penerapan standar audit berdasarkan International Auditing Standards (ISA)

adalah akuntan publik harus memahami standar internasional tersebut dan bagaimana menerapkannya dalam praktek di lapangan. Hal ini membutuhkan satu atau lebih perangkat untuk membantu akuntan publik dalam memahami dan menerapkan standar audit tersebut untuk memberikan layanan profesional. Dengan dilatarbelakangi banyaknya kelemahan dalam memahami pelaksanaan audit berbasis risiko dan kebutuhan akan perangkat audit yang efektif sesuai dengan standar audit, maka telah dicanangkan PPPK Kementerian Keuangan sebagai pengawas dan pengawas profesi akuntan publik. Mengembangkan aplikasi / pedoman untuk pelaksanaan audit umum. Aplikasi ini bernama "ATLAS", yang merupakan singkatan dari Audit Tool dan Link Archive System.

ATLAS adalah perangkat lunak audit yang dapat menggantikan file manual, tetapi penyimpanan ATLAS berbeda dengan file kerja. File kerja disimpan dalam folder yang terkadang ditumpuk dengan file lain, sehingga sulit untuk menemukannya, sedangkan ATLAS disimpan di komputer, bahkan KAP memiliki tempat penyimpanan sendiri, seperti safe deposit box atau situs lain. hanya diketahui oleh pihak internal. Dalam hal semua data yang dimasukkan harus sesuai dengan apa yang terjadi, penggunaan ATLAS akan selesai secara otomatis, karena ini akan mempengaruhi hasil ATLAS. Oleh karena itu, penerbitan ATLAS dapat mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh auditor yang tidak bertanggung jawab selama melakukan audit. Auditor sering melakukan kecurangan, yaitu mengungkapkan pendapat yang tidak benar dan memanipulasi laporan keuangan dan bukti sehingga opini yang diungkapkan dapat dinilai tanpa pengecualian.

ATLAS dapat meningkatkan kualitas audit karena prosesnya otomatis, sehingga auditor tidak dapat melakukan kecurangan. Adakalanya kecurangan yang sering terjadi hanya terjadi pada waktu tertentu setelah laporan audit diterbitkan, sehingga sulit bagi auditor untuk mengungkapkan bukti tersebut karena bukti tersebut dapat dimusnahkan, dan ketika auditor berupaya melakukan kecurangan, ATLAS dapat dideteksi Segera. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa karena penggunaan otomatis dan penyimpanan ATLAS yang efektif, penggunaannya memenuhi kebutuhan auditor.

### **Peran CAAT's dalam Kualitas dan Proses Audit**

*Computer Assisted Audit Techniques* (CAAT's) adalah penggunaan teknologi informasi sebagai alat bantu dalam kegiatan audit (Surya & Widhiyani, 2016). Penggunaan CAAT's diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), SA 327. Menurut Weber (1999) dalam Sufanda et al. (2019), terdapat tiga pendekatan pada CAAT's dalam melakukan proses audit laporan keuangan, yaitu *audit around the computer* (auditor hanya memeriksa *input* dan *output* dari sistem informasi akuntansi tanpa adanya tes dalam prosesnya), *audit through the computer* (auditor memeriksa *input* dan *output* sekaligus melakukan tes terhadap proses data), dan *audit with the computer* (auditor menggunakan komputer untuk melaksanakan prosedur audit). Oleh karena itu, CAAT's memiliki peran dalam mendukung proses audit, khususnya laporan keuangan.

Sementara itu, CAAT's memiliki kemampuan dalam meningkatkan *range* dan kualitas audit (Moresanti). Pendapat ini didukung dengan hasil penelitian dari Dewi & Badera (2015) yang menyatakan bahwa teknik audit berbasis komputer atau CAAT's memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit pada BPK RI Provinsi Bali. Hal ini karena CAAT's mampu mengubah teknik audit yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi audit dengan sistem yang terkomputerisasi. Oleh karena itu, penerapan CAAT's berperan positif dalam memperbaiki kualitas audit.

## SIMPULAN

Penerapan teknologi informasi dalam *auditing* sangat memberikan dampak yang signifikan. Teknologi informasi memberikan peran yang positif bagi kualitas dan proses audit. Hadirnya teknologi informasi menjadi pemicu penggunaan metode baru bagi proses audit. Hal ini karena perkembangan teknologi yang semakin kompleks membuat proses audit dapat dilakukan melalui sistem komputerisasi. Selain itu, sistem *cloud computing* sangat berperan dalam memberikan kemudahan dan kenyamanan untuk melakukan proses audit. Aplikasi lain seperti ATLAS memberikan warna baru bagi dunia pengauditan dalam meningkatkan kualitas audit. Tidak ketinggalan juga, sistem CAAT's yang berperan positif dalam mengubah kualitas dan proses audit. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal teoritis, di mana teori yang digunakan masih kurang kompleks, sehingga diperlukan penelitian lanjutan agar menjadi sempurna. Sementara itu, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi para *stakeholder* di bidang audit dalam rangka menerapkan teknologi informasi pada *auditing*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2019). Fenomena Digital Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa dan Desain*, 4(1), 47-58.
- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27.
- Akashi, T., & H, B. (2019). Analisis Faktor - Faktor Penerimaan Aplikasi Sistem Audit Tool and Linked Archieve System (ATLAS) (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Allo, Y. T., Paranoan, A., & Marewa, Y. B. (2018). Penggunaan Teknologi Informasi dan Kinerja Auditor. *Jurnal Akun Nabelo*, 1(1), 59-72.
- Astuti, D. S. P. (2006). Penerapan Audit Modern di Era Teknologi Informasi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 5(1), 89-99.
- Bodnar., George H, William S. Hopwood. 1995. *Accounting Information Systems*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Dewi, I. P. H., & Badera, I. D. N. (2015). Teknik Audit Berbantuan Komputer Sebagai Prediktor Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(1), 20-34.
- Firdaus, M. (2007). Posisi Indonesia dalam era peradaban informasi. *Jurnal Administrasi Negara*, 13(2).
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Herusetya, A. (2010). Pengaruh Sistem Informasi Teknologi Elektronik atas Task Performance Auditor Kantor Akuntan Publik Big 4. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 1-17.
- Iswanaji, C. (2014). Proses Pengelolaan Data Menggunakan Cobit terhadap Peran Audit Internal di BPK Kantor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 535-544
- Kartika, R.C., & Baridwan, Z. (2019). Persepsi Auditor Eksternal terhadap Penggunaan Cloud Computing di Indonesia: Studi pada KAP Non - Big Four di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Kiyosaki, R. T. (2011). *Rich dad, poor dad*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Indonesia.
- Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur. Retrieved from <https://osf.io/gfe9w/download>
- Moreshanti, Y. CAAT. (Online), ( <https://www.academia.edu/8895005/CAAT> ), diakses 29 Maret 2021

- Oktavia, I. R. (2015). Peranan Teknologi Informasi dalam Audit. *Jurnal Bhirawa*, 2(2), 78-84
- Rolling Meadows, ISACA. (2012). *COBIT5: A Business Framework for the Governance and Management of Enterprise IT*. 2, IL, USA.
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*.
- Sufanda, Z., Dp, E. N., & Nasrizal, N. (2019). Determinants Penerapan Computer-Assisted Audit Techniques (CAAT) dan Dampaknya terhadap Perceived Commercialisation Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Ekonomi*, 27(4), 434-450.
- Sulaeman, F. S. (2015). Audit Sistem Informasi Framework Cobit 5. *Media Jurnal Informatika*, 7(2), 37-42
- Surya, I. G. G., & Widhiyani, N. L. S. (2016). Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer Dan Computer Self Efficacy Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1423-1451.